



RINGKASAN EKSEKUTIF

PERKEMBANGAN INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN

KOTA MAMUJU SEMESTER II 2019



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT



RINGKASAN EKSEKUTIF
PERKEMBANGAN INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN
KOTA MAMUJU SEMESTER II 2019

RINGKASAN EKSEKUTIF

PERKEMBANGAN INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN

KOTA MAMUJU SEMESTER II 2019

ISSN: 2657-120X

No. Publikasi: 76540.2001

Katalog: 7102041.76

Ukuran Buku: 17,6 X 25 cm

Jumlah Halaman: vi + 25 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Sulawesi Barat

Penyunting:

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Sulawesi Barat

Desain Kover Oleh:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
BPS Provinsi Sulawesi Barat

Diterbitkan Oleh:

© BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:

CV. Mitra Karya

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik***

KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif Perkembangan Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Kota Mamuju Semester II 2019 ini disajikan secara khusus sebagai hasil dari pelaksanaan pencacahan survei harga konsumen. Di dalamnya memuat latar belakang, tujuan, serta inflasi dari *press release* yang rutin kami lakukan setiap awal bulan.

Adapun data yang dimuat di dalamnya menjelaskan perkembangan Inflasi selama periode Semester II Tahun 2019 serta dilengkapi dengan berbagai macam tabel dan grafik yang memuat perkembangan Inflasi pada Semester II Tahun 2019.

Diharapkan dengan adanya Ringkasan Eksekutif ini akan dapat menjadi rujukan bagi para pengguna data. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, disampaikan ucapan terima kasih. Kritik dan saran sangat di arapkan untuk memperbaiki setiap penyajian data, demi terciptanya data berkualitas.

Mamuju, Maret 2020

Kepala
BPS Provinsi Sulawesi Barat



Ir. Win Rizal, M.E

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	4
Bab II Pembahasan	7
2.1 Perkembangan Inflasi Semester II Tahun 2019....	9
2.2 Perbandingan Inflasi di Pulau Sulawesi	13
Lampiran.....	15



BAB I PENDAHULUAN

<http://sulbar.bps.go.id>



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inflasi adalah salah satu sumber ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bahkan menurut *Ernest Hemingway* “selain peperangan, inflasi adalah cara lain untuk menghancurkan suatu bangsa”.

Makna inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. *Resultance* (rata-rata tertimbang) dari perubahan harga bermacam barang dan jasa tersebut, pada suatu selang waktu (bulanan) disebut inflasi (jika naik) dan deflasi (jika turun).

Secara umum, hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*. Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Inflasi/deflasi tersebut dapat dihitung menggunakan suatu rumus seperti berikut:

$$INF_n = \left(\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \right) \times 100$$

dimana:

INF_n = Inflasi/Deflasi pada waktu bulan/tahun ke - n

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan ke - n

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan ke- $n-1$

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan inflasi adalah untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga. Tujuan tersebut enting dicapai karena indikator tersebut dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro atau makro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian nilai pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Pada tingkat korporasi angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk;

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*),
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*),
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*),

Bab I Pendahuluan



- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*),
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (*budget indexation*),
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*),
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*),
- h. Indikator dini tingkat bunga, valas dan indeks harga saham.



BAB II PEMBAHASAN

<http://e-lbar.bps.go.id>



BAB II PEMBAHASAN

2.1. Perkembangan Inflasi Mamuju Semester II Tahun 2019

a. Inflasi Bulanan (*Month on Month*)

Inflasi bulanan adalah perbandingan IHK bulan n dibanding bulan $n-1$. Selama semester II (Juli-Desember) tahun 2019, Mamuju mengalami inflasi bulanan sebanyak lima kali dan satu kali mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,70 persen. Peningkatan harga yang terjadi pada bulan Desember tersebut disebabkan kenaikan harga pada enam kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan 1,86 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,72 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,15 persen; sandang 0,31 persen; pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,07 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,51 persen. Peningkatan harga kelompok bahan makanan pada Desember 2019 disebabkan oleh faktor musiman yakni kenaikan harga menjelang perayaan hari raya natal dan tahun baru.

Komoditas dengan andil inflasi tertinggi di Desember adalah ikan cakalang 0,29 persen; layang 0,19 persen; telur ayam ras 0,06 persen; dan angkutan antar kota 0,05 persen. Meningkatnya harga ikan ini kemungkinan besar dikarenakan



menjelang hari raya natal dan tahun baru, sebagian besar nelayan tidak melaut dikarenakan cuaca yang tidak memungkinkan sehingga stok ikan menjadi sedikit. Sementara itu kenaikan harga angkutan antar kota terjadi karena adanya kenaikan harga angkutan antar kota menjelang hari raya natal dan tahun baru.

Sementara itu, di periode semester II 2019 deflasi hanya terjadi pada bulan September dengan nilai -0,52 persen. Deflasi ini disebabkan penurunan indeks harga pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan bahan makanan 2,67 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,01 persen. Andil deflasi dominan disumbangkan oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,65 persen. Beberapa komoditas yang dominan memberi andil deflasi adalah cabai merah 0,16 persen; ikan cakalang 0,15 persen; dan ikan layang 0,09 persen.

Inflasi terendah terjadi di bulan Juli sebesar 0,10 persen. Meskipun inflasi terendah terjadi di Juli 2019, namun peningkatan harga hampir merata di seluruh kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan 0,11 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,02 persen; sandang 0,50 persen; kesehatan 0,05 persen; dan pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,38 persen. Sementara itu dua kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok perumahan,



air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,03 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,27 persen. Di bulan Juli, kenaikan harga ikan cakalang, biaya sekolah, dan emas perhiasan mampu diredam dengan penurunan harga bawang merah, angkutan antar kota, dan ikan bandeng sehingga inflasi bulan Juli tidak terlalu tinggi dibanding bulan Desember selama semester II 2019.

b. Inflasi Tahun Kalender

Inflasi tahun kalender adalah perbandingan IHK bulan n tahun y dibanding bulan Desember tahun $y-1$. Di semester II (Juli-Desember) tahun 2019, tingkat inflasi tahun kalender Juli hingga Desember terus mengalami inflasi. Hal ini terjadi karena terjadi peningkatan indeks harga konsumen dari bulan Juli sampai Desember 2019. Adapun nilai inflasi hanya mengalami penurunan pada bulan Agustus dengan inflasi sebesar 0,87 persen menjadi 0,35 persen. Namun pada bulan selanjutnya terus mengalami kenaikan nilai inflasi hingga pada desember mencapai nilai inflasi menjadi 1,43 persen.

Secara umum, inflasi pada Semester II 2019 mengalami perubahan nilai yg cukup signifikan yakni dari inflasi 0,44 persen pada Juli 2019 menjadi inflasi 1,43 persen pada Desember 2019.

c. Inflasi Tahun ke Tahun (*Year on Year*)



Inflasi Tahun ke Tahun (YoY) adalah perbandingan IHK bulan n tahun y dibanding bulan n tahun $y-1$. Inflasi tahunan tertinggi selama semester II (Juli-Desember) tahun 2019 terjadi di bulan Desember 2019 dengan inflasi sebesar 1,43 persen, sedangkan terendah terjadi pada Juli 2019 sebesar 0,50 persen.

Selama semester II tahun 2019, kelompok pengeluaran dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 3,30 persen pada bulan Desember. Sementara kelompok pengeluaran dengan inflasi terendah adalah kelompok kesehatan sebesar 0,48 persen pada bulan Juli.

d. Perkembangan Inflasi Semesteran

Pada semester II (Juli-Desember) 2019, Mamuju mengalami inflasi sebesar 1,08 persen atau 0,73 poin lebih tinggi apabila dibandingkan dengan inflasi semester I 2019 yang nilainya sekitar 0,35 persen. Apabila dilihat per kelompok pengeluaran maka selama semester II 2019, kelompok pengeluaran dengan inflasi tertinggi adalah kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 3,53 persen sedangkan inflasi terendah adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,57 persen. Sementara itu, andil tertinggi selama semester II 2019 berasal dari kelompok bahan makanan sebesar 0,31 persen; disusul kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,27 persen; dan kelompok



perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,03 pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,21 persen.

2.2. Perbandingan Inflasi di Pulau Sulawesi

Selama semester II 2019, Mamuju mengalami inflasi pada bulan Juli dan Agustus, deflasi pada bulan September dan mengalami inflasi pada tiga bulan selanjutnya dengan nilai inflasi yang cukup stabil yakni <1,00%. Inflasi terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 0,10 persen. Sebagai perbandingan, secara nasional di semester II 2019 Indonesia hanya mengalami deflasi pada bulan September 2019. Hal ini searah dengan inflasi di Mamuju yang juga hanya mengalami deflasi pada September 2019.

Selama periode semester II 2019, 11 kota IHK di Pulau Sulawesi dari bulan ke bulan mengalami arah perubahan harga konsumen yang bervariasi. Inflasi tertinggi terjadi di Manado pada bulan November yang mencapai angka 3,30 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Watampone pada bulan Desember, Makassar pada bulan Juli, dan Palopo pada bulan September dengan nilai masing-masing 0,01 persen. Dalam kurun waktu yang sama, deflasi tertinggi dari 11 kota di Sulawesi terjadi di Bau-Bau pada bulan Agustus dengan nilai deflasi 2,10



persen dan deflasi terendah di Palopo pada bulan Oktober sebesar 0,01 persen.

<https://sulbar.bps.go.id>



LAMPIRAN

<http://sulbar.bps.go.id>



Tabel 1.
Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran
Mamuju, Semester II Tahun 2019
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	0,11	1,25	-2,67	-0,01	0,80	1,86
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0,02	0,02	0,29	0,24	0,32	0,72
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	-0,03	0,05	0,25	0,05	0,09	0,15
4. Sandang	0,50	0,25	0,23	0,16	0,11	0,09
5. Kesehatan	0,05	0,59	0,30	0,58	0,02	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	1,38	1,26	-0,06	0,82	0,01	0,07
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	-0,27	-0,03	-0,01	0,07	-0,28	0,51
UMUM	0,10	0,43	-0,52	0,14	0,23	0,70

Tabel 2.
Andil Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran
Mamuju, Semester II Tahun 2019
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	0,03	0,30	-0,67	-0,01	0,19	0,44
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0,00	0,00	0,05	0,04	0,05	0,12
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	-0,01	0,01	0,07	0,02	0,02	0,04
4. Sandang	0,04	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01
5. Kesehatan	0,00	0,03	0,01	0,02	0,00	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	0,08	0,07	0,00	0,05	0,00	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	-0,04	-0,01	0,00	0,01	-0,04	0,08
UMUM	0,10	0,43	-0,52	0,14	0,23	0,70



Tabel 3.
Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran
Mamuju, Semester II Tahun 2019
(2012=100)

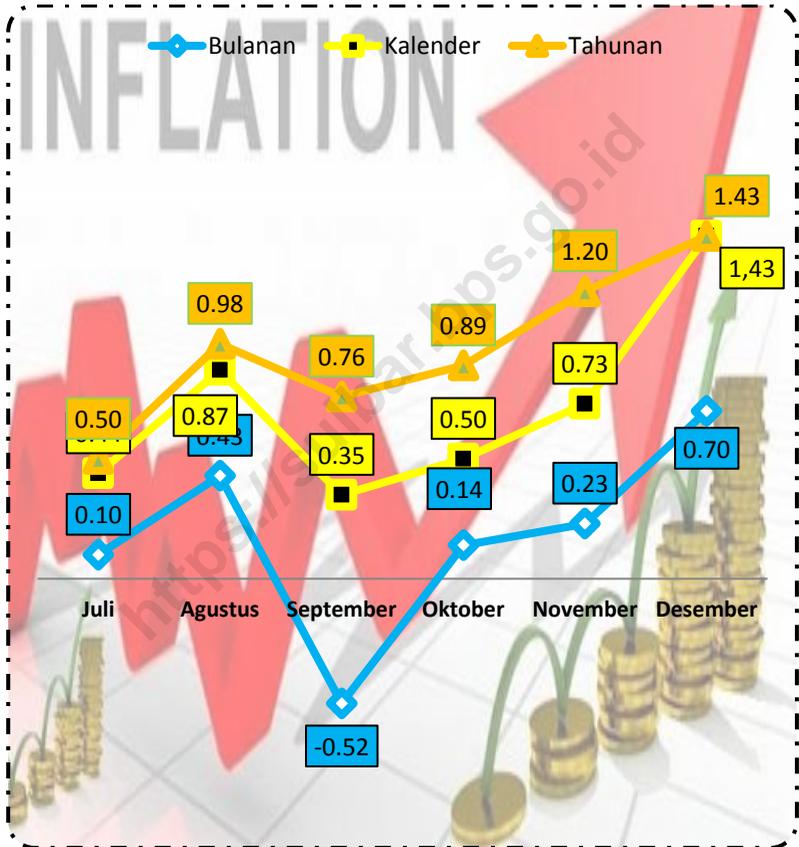
Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	1,42	2,69	-0,06	-0,07	0,72	2,60
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0,32	0,35	0,64	0,89	1,21	1,94
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0,08	0,13	0,38	0,43	0,52	0,68
4. Sandang	1,43	1,69	1,92	2,08	2,19	2,28
5. Kesehatan	0,20	0,79	1,09	1,68	1,69	1,69
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	1,16	2,43	2,37	3,21	3,22	3,30
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	-0,90	-0,93	-0,94	-0,87	-1,15	-0,64
UMUM	0,44	0,87	0,35	0,50	0,73	1,43

Tabel 4.
Inflasi Tahun ke Tahun (YoY) Menurut Kelompok Pengeluaran
Mamuju, Semester II Tahun 2019
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan makanan	-0,20	1,60	0,76	0,86	2,18	2,60
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0,95	0,88	0,83	0,91	1,29	1,94
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0,97	0,88	0,68	0,61	0,61	0,68
4. Sandang	1,40	1,71	1,94	1,99	2,07	2,28
5. Kesehatan	0,48	1,07	1,37	1,97	1,69	1,69
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	1,14	2,42	2,37	3,28	3,20	3,30
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	-0,37	-0,57	-0,38	-0,19	-0,57	-0,64
UMUM	0,50	0,98	0,76	0,89	1,20	1,43



Gambar 1.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahun ke Tahun
Kota Mamuju Semester II Tahun 2019, (2012=100)





Tabel 5.
Inflasi Bulanan Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Semester II Tahun 2019, (2012=100)

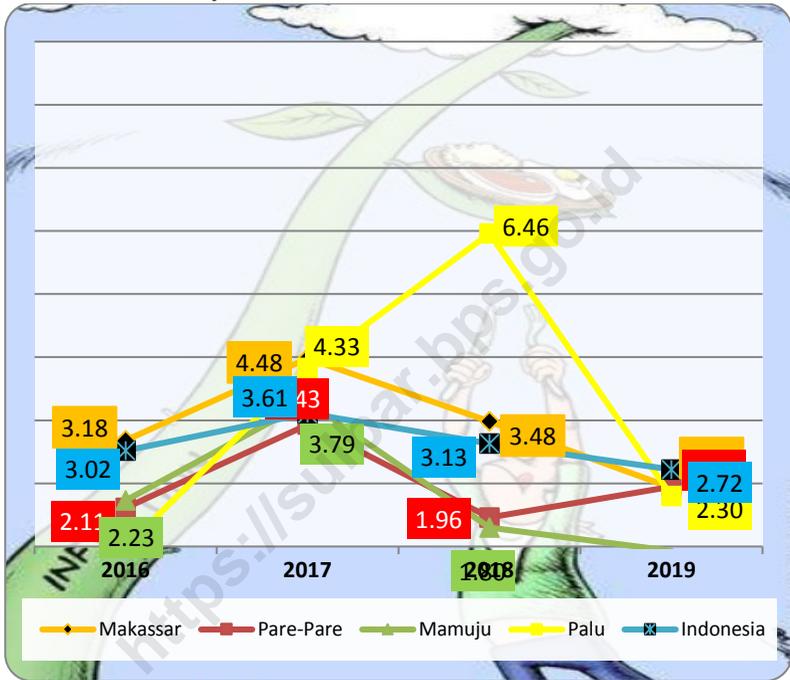
KOTA	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Manado	-1,21	-1,50	-1,03	1,22	3,30	-1,88
Palu	-0,68	0,31	-0,35	-0,20	0,27	0,83
Bulukumba	-0,07	0,28	-0,05	-0,02	0,09	0,18
Watampone	-0,16	0,72	0,01	-0,21	0,26	0,01
Makassar	0,01	0,39	-0,12	0,10	0,04	0,04
Pare-Pare	-0,48	0,04	-0,85	0,03	0,84	-0,10
Palopo	-0,13	-0,02	0,01	-0,01	0,15	0,05
Kendari	-0,24	-1,56	0,47	-0,59	-0,36	0,26
Bau-Bau	1,18	-2,10	-0,10	-0,17	0,87	0,92
Gorontalo	-0,02	0,71	-0,34	0,02	0,23	0,21
Mamuju	0,10	0,43	-0,52	0,14	0,23	0,70
INDONESIA	0,31	0,12	-0,27	0,02	0,14	0,34

Tabel 6.
Inflasi Tahun ke Tahun Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia
Semester II Tahun 2019, (2012=100)

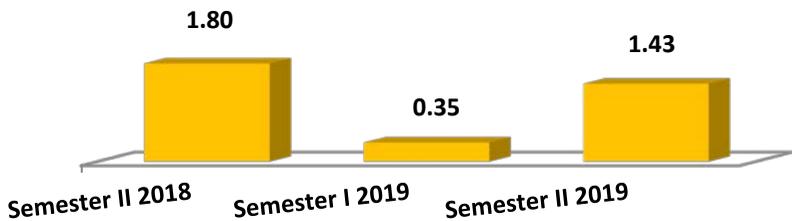
KOTA	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Manado	4,53	3,88	3,63	4,81	6,32	3,52
Palu	4,40	4,79	5,71	3,16	2,58	2,30
Bulukumba	1,91	2,32	2,65	2,81	2,48	2,25
Watampone	0,80	1,55	2,06	1,83	1,84	1,64
Makassar	2,60	3,11	3,87	3,61	3,34	2,43
Pare-Pare	1,99	1,99	2,76	2,58	3,54	2,45
Palopo	1,48	1,75	2,46	2,68	2,55	1,91
Kendari	3,55	3,26	4,31	3,53	2,87	3,22
Bau-Bau	0,80	1,20	2,08	1,59	2,05	1,35
Gorontalo	2,90	3,65	3,37	3,24	3,25	2,87
Mamuju	0,50	0,98	0,76	0,89	1,20	1,43
INDONESIA	3,32	3,49	3,39	3,13	3,00	2,72



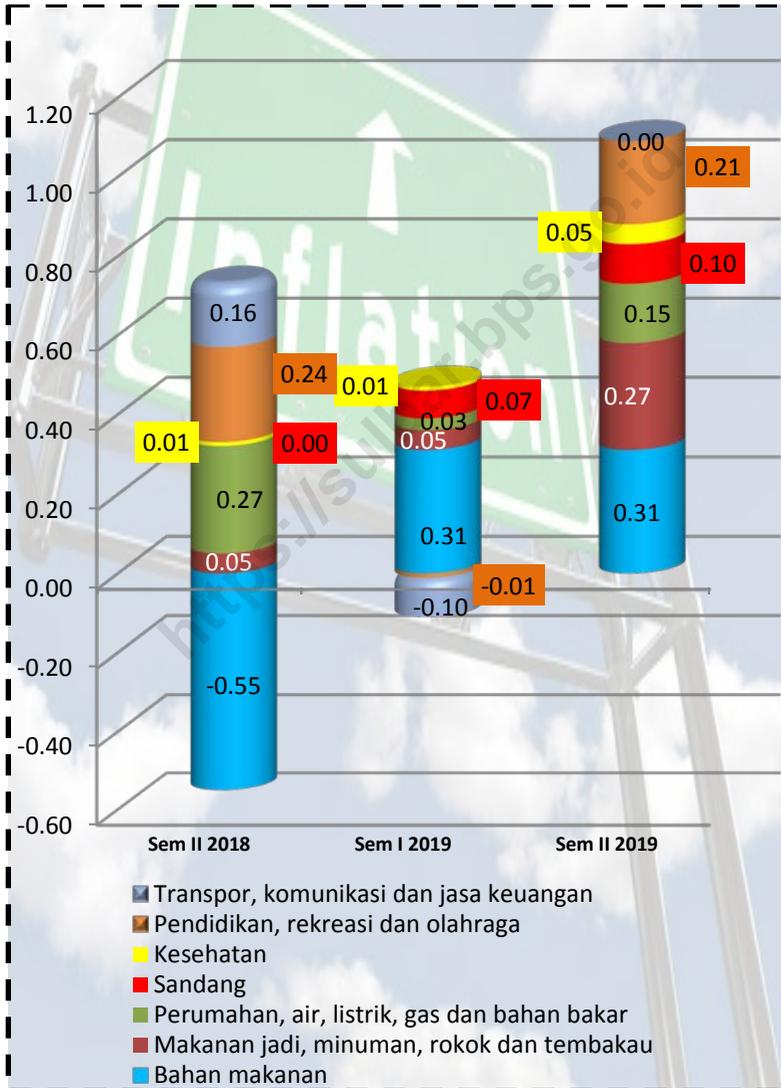
Gambar 2.
Perbandingan Inflasi Tahun Kalender Indonesia, Mamuju Dan Sekitarnya Bulan Desember Tahun 2016 – 2019



Gambar 3.
Laju Inflasi Semesteran Kota Mamuju, Tahun 2018 – 2019



Gambar 4.
Andil Inflasi Semesteran Menurut Kelompok Pengeluaran
Di Mamuju Tahun 2018 – 2019





Tabel 7.
Inflasi Semesteran Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Indonesia

KOTA	Periode		
	Semester II 2018	Semester I 2019	Semester II 2019
(1)	(4)		
MANADO	3.83	4.77	3,52
PALU	6.46	2.13	2,30
BULUKUMBA	3.85	1.84	2,25
WATAMPONE	4.69	0.99	1,64
MAKASSAR	3.48	1.96	2,43
PARE-PARE	1.96	2.98	2,45
PALOPO	4.19	1.86	1,91
KENDARI	2.55	5.35	3,22
BAU-BAU	2.92	0.79	1,35
GORONTALO	2.15	2.04	2,87
MAMUJU	1.80	0.35	1,43
INDONESIA	3.13	2.05	2.72



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Tlp. (0426) 22103 Fax. (0426) 21265
Jl. RE. Martadinata No 10 Mamuju
Email: sulbar@bps.go.id
Homepage: <http://sulbar.bps.go.id>

ISSN 2657-120X



9 772657 120004 >